

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelahiran bayi merupakan waktu yang ditunggu oleh orang tua, dengan kehadiran bayi telah menjadi pelengkap bagi kebahagiaan keluarga. Bayi adalah usia 0-12 bulan, masa neonatal yaitu 0-28 hari, masa neonatal dini 0-7 hari masa neonatal lanjut 8-28 hari dan pasca neonatal yaitu 29 hari -12 bulan. Bayi pada masa ini sangat lucu dan menggemaskan tetapi juga rentan terhadap kematian. Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan sampai usia sekitar enam bulan .

Pemberian ASI pada bayi dipengaruhi oleh produksi ASI pada ibu nifas. Masa nifas adalah masa dimulainya 2 jam setelah persalinan sampai dengan 6 minggu setelah persalinan atau kurang lebih 42 hari setelah persalinan. Masa nifas atau disebut puerporium merupakan masa setelah melahirkan bayi menuju pemulihan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Selama masa nifas ibu akan mengalami perubahan fisiologis, dimana perubahan terjadi pada sistem reproduksi ibu seperti payudara (mamae), involutio uterus, pengeluaran lokia, perubahan pada endometrium, serviks, vulva dan vagina, dan pada perineum. Pada masa nifas sering terjadi masalah masalah dalam pemberian ASI (Irma, 2017) .

Masalah yang sering terjadi pada masa nifas yang mengakibatkan kurangnya cakupan ASI salah satunya adalah terjadinya bendungan ASI pada ibu postpartum. Di Indonesia bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif disebabkan oleh

beberapa faktor. Salah satu faktor tertinggi yang menyebabkan bayi tidak diberikan ASI eksklusif karena tidak keluarnya ASI pada ibu postpartum. Data survey demografi Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan capaian bayi yang tidak diberikan ASI karena ASI tidak keluar sebesar 65,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar 66,06%, Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu 40%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (87,33%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (33,96%). Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2020, yaitu Maluku dan Papua Barat (KEMENKES RI, 2021).

Data prevalensi Jawa Timur menurut Profil Kesehatan tahun 2020 capaian ASI Eksklusif sebesar 80,0%, Provinsi Jawa timur menduduki urutan keempat tertinggi pada tahun 2020 sedangkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang 79,4%, Cakupan ini menurun dibanding tahun 2019 dimana tercapai 82,8%. Sedangkan data dinas kesehatan kabupaten Jombang bayi baru lahir yang mendapat inisiasi menyusui dini tahun 2020 sejumlah 15.463 bayi dari 19.40 bayi. Dengan demikian cakupan Bayi Baru Lahir mendapatkan IMD adalah 79,5%. Cakupan ini menurun dibanding tahun sebelumnya 81,6% (Jombang, 2020).

Beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya produksi ASI yang berpengaruh terhadap nutrisi bayi yaitu faktor nutrisi ibu, faktor perawatan payudara, isapan bayi, faktor menyusui, dan faktor psikologis. Kondisi psikologis ibu setelah melahirkan dapat mempengaruhi produksi ASI, setelah ibu melahirkan tentu menjadi proses yang tidak mudah bagi ibu untuk memberikan ASI. Ketika

menyusui ibu akan merasakan kegelisahan, kecemasan serta ketidaknyamanan psikologis dengan lahirnya anak, ibu yang kurang pengetahuan juga dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI. Karena dengan begitu akan memunculkan dampak psikologis, ibu akan merasa pesimis terhadap hasil ASI yang keluar. Gangguan ini muncul karena masa transisi menjadi orang tua, kecemasan saat post partum yang dirasakan, menghadapi pengalaman baru dimulainya dari kehamilan sampai proses kehamilan hingga setelah melahirkan (Kadir, 2014) dalam (Rahmawati & Prayogi, 2017).

Cara untuk memperbanyak produksi ASI salah satunya perawatan payudara. Perawatan payudara dilakukan pada payudara yang tidak memiliki kelainan. Ibu melakukan perawatan payudara harus dengan benar dan teratur, memberikan pijat punggung atau pijat oksitosin pada ibu. ASI sedikit keluar atau tidak keluar merupakan hambatan memproduksi ASI disebabkan karena hormon oksitosin yang kurang bekerja karena rangsangan isapan bayi yang membuat hormon oksitosin kurang aktif bekerja (Fikawati, Sandra; dkk, 2015 dalam (Asih, 2018).

Perawatan payudara merupakan tindakan untuk merawat payudara terutama pada saat nifas lebih tepatnya saat masa menyusui untuk memperlancar produksi ASI. Salah satu cara untuk memperlancar produksi ASI saat menyusui adalah melakukan perawatan payudara secara rutin, sehari 2 kali setelah mandi pagi dan sore kurang lebih selama 30 menit. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI dengan melakukan perawatan payudara atau breast care bertujuan untuk memperlancar sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga dapat memperlancar produksi ASI, mengatasi puting susu yang tidak menonjol dan menjaga kebersihan (Asih, 2018).

Perawatan payudara adalah metode untuk meningkatkan produksi ASI dan memperlancar dalam proses menyusui dengan melakukannya secara teratur. Meskipun teknik perawatan payudara saat menyusui sangat penting dan bermanfaat tetapi semua ibu menyusui tidak mengetahui tentang perawatan payudara terutama ibu saat post partum.

Dari penelitian (Nilamsari Mardila Ayu, Wagiyono, 2014) yang berjudul *Pengaruh Perawatan Payudara terhadap Kelancaran ekskresi ASI pada Ibu Postpartum di Rumah Bersalin Mardi Rahayu Semarang*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan perawatan payudara, 11 responden (34,4%) mengalami ekskresi ASI lancar sedangkan 21 responden (65,6%) mengalami ekskresi ASI tidak lancar. Setelah dilakukan perawatan payudara, hasilnya adalah 24 responden (75%) mengalami ekskresi ASI lancar dan 8 responden (25%) mengalami ekskresi tidak lancar. Jenis penelitian yang di pakai adalah Quasi Eksperimen , dengan metode penelitian Pree test post design. Penelitian Nilamsari, Mardila, menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen. Teknik pengambilan sampel Quota Sampling.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Oktober 2021 di wilayah kerja puskesmas Keboan secara wawancara didapatkan 5 dari 8 Ibu postpartum hari ke 4 mengalami gangguan produksi ASI hasil 3 diantaranya tidak mengeluarkan ASI sama sekali mulai hari pertama, 2 orang mengeluarkan ASI dengan intensitas jumlah 1 ml namun tidak setiap hari keluar mulai hari ke 2, 3 orang produksi ASI lancar. Fenomena rendahnya produksi ASI ibu postpartum primipara hal ini dikarenakan ibu tidak pernah melakukan perawatan payudara selama hamil. Berdasarkan uraian diatas tentang masalah yang

terjadi bahwa ketidak lancaran ASI dipengaruhi oleh ibu tidak melakukan perawatan payudara selama hamil sehingga menyebabkan produksi ASI tidak lancar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang perawatan payudara terhadap produksi ASI pada ibu postpartum primipara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini “Bagaimana Perawatan Payudara terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum Primipara ? “.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan perawatan payudara terhadap produksi ASI pada ibu postpartum primipara.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan perawatan payudara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat mengetahui hasil perawatan payudara terhadap produksi ASI.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Sebagaimana pengembangan ilmu dan referensi yang didapat dan digunakan sebagai acuan, perbandingan, atau dasar bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan informasi keperawatan dan penerapan perawatan payudara terhadap produksi ASI yang baik dan benar.

3. Bagi Peneliti

Sebagai dasar untuk menambah dan mengembangkan penelitian selanjutnya serta menerapkan ilmu tentang perawatan payudara terhadap produksi ASI pada ibu postpartum.